

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyebutkan infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan atau penyakit sistem reproduksi yang ditandai dengan kegagalan pasangan untuk mencapai kehamilan setelah pasangan berhubungan seksual tanpa proteksi atau kontrasepsi selama 12 bulan (WHO, 2023). Infertilitas masih merupakan masalah kesehatan di dunia, memperkirakan secara global adanya kasus infertil pada pasangan usia subur yaitu 8%-10% atau sekitar 50- 80 juta pasangan infertil di dunia (Ghebreyesus, 2021). Berdasarkan data dari Perhimpunan *Fertilisasi In Vitro* Indonesia (2013) persentase perempuan di Asia berusia 25-49 tahun yang mengalami infertilitas yaitu 6,7% di Kamboja, 6,0% di Indonesia, 4,5 % di Turkmenistan, 1,7% di Uzbekistan. Bagi pasangan suami istri memiliki keturunan merupakan hal yang sangat diharapkan. Jumlah pasangan di dunia yang memiliki gangguan kesuburan atau *infertilitas* sebesar 15% (Argawal, 2015).

Permasalahan infertilitas tidak memandang kondisi kesejahteraan masyarakat atau status Pembangunan sebuah negara, ini ditunjukkan dengan prevalensi kejadian di negara berpenghasilan tinggi sebesar 17,8 % hampir sama dengan prevalensi di negara berpenghasilan rendah sebesar 16,5 % (Pramita, 2023). Jumlah pasangan *infertil* sebanyak 36% diakibatkan adanya kelainan pada pria, sedangkan 64% berada pada wanita (Nisa dan Kabuhung, 2023). Suatu penelitian menunjukkan penyebab infertilitas terkait dengan permasalahan dari pihak istri adalah *tuba* (27,4%), masalah menstruasi (20%), *uterus* (9,1%), *ovarium* (3,6%),

kelainan seksual (2,7%). Angka kejadian infertilitas pada wanita terjadi pada berbagai rentang umur, 20-29 tahun (64,5%), 30-39 tahun (20%), 40-49 tahun (11,8%) dan diatas 50 tahun (3,7%) (Roupa, 2009 dalam Dewi dkk., 2019).

Menurut Perhimpunan *Fertilisasi In Vitro* Indonesia (PERFITRI) pelayanan bayi tabung di Indonesia bertambah rata-rata 65 % setiap tahun (Nurmala, 2021). Secara umum angka keberhasilan pada kisaran 40-50%. Di Indonesia memiliki 32 Poliklinik penyedia program bayi tabung dengan angka keberhasilan 30-40% (Nurmala, 2021). Berdasarkan hasil survei di Bali ditemukan angka infertilitasnya sebesar 4,1%. Bila angka ini infertilitas ini dikonversikan pada pasangan usia subur di Bali, diperkirakan terdapat 18.000-25.000 pasutri *infertil*. Infertilitas merupakan pemicu stres multidimensi yang memerlukan beberapa macam penyesuaian emosional. Hal ini terkait dengan disfungsi dalam hubungan seksual, kecemasan, depresi, kesulitan dalam kehidupan perkawinan dan masalah identitas sehingga infertile sudah termasuk masalah sosial. Pasangan infertil berjuang dengan stres dan stigma dari masyarakat, terutama bagi perempuan (Safitriana, 2022).

Berbagai teknologi untuk membantu terjadinya kehamilan pada pasangan *infertil* telah diakui keberhasilannya. Teknologi tersebut sering disebut dengan Teknologi Reproduksi Berbantu (TRB). Salah satu jenis TRB yang memiliki angka keberhasilan cukup tinggi yaitu *In Vitro Fertilization (IVF)* atau yang lebih dikenal sebagai bayi tabung (Dhyani dkk., 2020). *IVF* atau bayi tabung di Asia-Pasifik dan Timur Tengah mengalami momentum pertumbuhan yang kuat yang didorong oleh meningkatnya permintaan dan inovasi pasokan. Pertumbuhan volume siklus *IVF*

Volume siklus *IVF* di APAC dan Timur Tengah mencapai 1,5 juta pada tahun 2021 dengan CAGR lima tahun sebesar 8% (Baver, 2023).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar merupakan Rumah Sakit Pusat Rujukan Indonesia bagian timur yang menyelenggarakan pelayanan secara paripurna memiliki Tujuan Utama pelayanan kesehatan rumah sakit adalah pelayanan pasien, salah satunya adalah pelayanan obsetri dan ginekologi. Obsetri dan ginekologi banyak berhubungan dengan masalah kelahiran, reproduksi, penuaan dan kematian. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi saat ini berkaitan dengan infertilitas. Banyak ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar yang merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai layanan untuk pasangan *infertil*, khususnya yang ingin mengikuti program bayi tabung.

Poliklinik Bayi Tabung Graha Tunjung RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah merupakan salah satu Poliklinik Bayi Tabung yang ada di Pulau Bali yang berdiri pada tahun 2000 yang merupakan 7 pionir Poliklinik Bayi Tabung di Indonesia, dan merupakan Poliklinik Bayi Tabung Pertama di Pulau Bali. Program *IVF* menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya di Bali, bukan hanya sebagai program untuk memiliki anak sebagai penerus keturunan tetapi jenis kelamin anak juga menjadi permintaan yang tinggi bagi Masyarakat Bali, dimana masyarakat Bali masih menganut sistem patrilineal dimana anak laki-laki merupakan penerus keluarga. Dari data catatan pasien yang didapat di Poliklinik Bayi Tabung Graha Tunjung RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah Tingkat keberhasilan program bayi tabung sangat bervariasi dari tahun 2016 (44 %), 2017 (9,09 %), 2018 (0%), 2019 (33,3 %), 2020 dan 2021 (0 % pandemi), 2022 (30 %), 2023 (40 %).

Dari data yang didapat rata-rata jumlah kunjungan pasien 140 sampai 200 pasien setiap bulannya dengan persentase keberhasilan program bayi tabung di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah masih rendah yaitu dari tahun 2016-2023 sebesar 27,5% maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada pasangan usia subur di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Adapun yang diteliti yaitu umur ibu yang mengikuti program bayi tabung, jenis infertilitas, faktor penyebab/indikasi dari suami atau istri, gaya hidup suami yaitu kebiasaan merokok pada suami dan mengkonsumsi alkohol pada suami.

Urgensi pada penelitian ini terletak pada dampak yang ditimbulkan dari semakin bertambahnya angka infertilitas pertahun pada PUS yang mengakibatkan disfungsi dalam hubungan seksual, kecemasan, depresi, kesulitan dalam kehidupan perkawinan, masalah identitas, psikologis, sosiopsikologis, dan besarnya biaya yang diperlukan untuk program bayi tabung. Berdasarkan Peraturan Presiden No 12 Tahun 2013 Pasal 25 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan untuk mengatasi infertilitas tidak ditanggung dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampai saat ini belum ada jaminan kesehatan seperti BPJS ataupun asuransi yang menanggung program bayi tabung sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan PUS tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan angka keberhasilan program bayi tabung.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program

bayi tabung, bukan hanya dari faktor usia, jenis infertilitas dan faktor penyebab tetapi pada penelitian ini dituangkan pula tentang gaya hidup suami seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol. Meskipun kasus infertilitas sudah menjadi perhatian dalam bidang kesehatan, penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas terhadap tingkat keberhasilan program bayi tabung masih terus berkembang, dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi infertilitas dan gaya hidup PUS, penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas terhadap tingkat keberhasilan program bayi tabung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada pasangan usia subur di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada pasangan usia subur di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar Tahun 2016-2023.

2. Tujuan Khusus:

Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada PUS berdasarkan :

- a. Karakteristik sampel pada PUS berdasarkan umur istri dan jenis infertilitas yang mengikuti program bayi tabung di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.
- b. Karakteristik faktor penyebab atau indikasi dari suami atau dari istri, yang mengikuti program bayi tabung di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.
- c. Karakteristik kebiasaan (*life style*) merokok pada suami, dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada suami yang mengikuti program bayi tabung di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada PUS di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh tentang metodologi penelitian, statistik kesehatan dan asuhan kebidanan pada pasangan infertil.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai informasi mengenai hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada pasangan usia subur dan sebagai landasan memperkirakan angka keberhasilan program bayi tabung dengan mengetahui faktor-faktor yang dimiliki oleh pasangan di Poliklinik Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya mengenai hubungan antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung pada pasangan usia subur di Graha Tunjung RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.

d. Bagi Bidan

Memberikan kesempatan kepada bidan untuk mengoptimalkan peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor kepada PUS dengan hasil penelitian ini sehingga dapat menambahkan informasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan program bayi tabung.